

Efek Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan dan Ekonomi Daerah Tahun 2019-2021

Muhammad Umroh¹ (muhammadumroh2@gmail.com)
Finansia Palmira Utami² (finansiapalm25@gmail.com)
Rudy Badruddin³ (rudybadrudin.stieykpn@gmail.com)*

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta,
Indonesia 55281

*Penulis Korespondensi

Artikel Masuk: 14 Mei 2023 | Artikel Diterima: 30 Juni 2023

Abstract

The Covid-19 pandemic has had an impact on various aspects of life, one of which has greatly affected the financial performance of local governments in Indonesia. The purpose of this study was to find out and test the differences in average regional financial and economic performance before and during the pandemic. Regional financial performance is measured from Regional Original Revenue and capital expenditure. The regional economy is measured by economic growth, open unemployment rate, poor population ratio, and Gini index. This research also tests the growth rate of these six variables to determine the difference in average growth in regional financial and economic performance before and during the pandemic. The sample and data for this research are 34 provinces in Indonesia for the 2019-2021 period. The analytical tools used are ANOVA analysis and the Kruskal-Wallis Test. The research results for hypothesis 1 yielded only the variables of economic growth and the open unemployment rate which showed that there was an average difference in 34 provinces in Indonesia before and during the pandemic. The results of hypothesis 2 show that there is a difference in the average growth in financial performance before and during the pandemic, while in testing the difference in the average regional economic growth that does not support the hypothesis, only the growth variable is the Gini index.

Keywords: regional financial performance; regional economy; Covid-19 pandemic

JEL Classification: E40; E52; R11

Abstrak

Pandemi Covid-19 berdampak pada berbagai aspek kehidupan, salah satunya sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguji perbedaan rata-rata kinerja keuangan dan ekonomi daerah sebelum dan saat pandemi. Kinerja keuangan daerah diukur dari Pendapatan Asli Daerah dan

belanja modal. Ekonomi daerah diukur dari pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka, rasio penduduk miskin, dan indeks Gini. Penelitian ini juga menguji laju pertumbuhan keenam variabel tersebut untuk mengetahui perbedaan rata-rata pertumbuhan kinerja keuangan dan ekonomi daerah sebelum dan saat pandemi. Sampel dan data penelitian ini adalah 34 provinsi di Indonesia periode 2019-2021. Alat analisis yang digunakan adalah analisis ANOVA dan *Kruskal-Wallis test*. Hasil penelitian untuk hipotesis 1 menghasilkan hanya variabel pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka yang menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata pada 34 provinsi di Indonesia sebelum dan saat pandemi. Hasil hipotesis 2 menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata pertumbuhan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi, sedangkan pada pengujian perbedaan rata-rata pertumbuhan ekonomi daerah yang tidak mendukung hipotesis hanya variabel pertumbuhan indeks Gini.

Kata Kunci: kinerja keuangan daerah; ekonomi daerah; pandemi Covid-19

Klasifikasi JEL: E40; E52; R11

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang terjadi pada awal tahun 2020 memberikan dampak pada perekonomian dalam skala kecil, menengah, hingga besar dan memengaruhi aktivitas ekonomi masyarakat di Indonesia akibat keterbatasan mobilitas masyarakat. Pandemi juga berdampak pada *supply* dan *demand* di dunia usaha. Dari sisi permintaan, pandemi Covid-19 mengakibatkan kurangnya konsumsi yang terjadi di masyarakat, aktivitas perjalanan dan transportasi, serta peningkatan biaya distribusi perdagangan. Sementara itu, dari sisi pasokan, terjadi kontraksi produktivitas pekerja, penurunan investasi dan pendanaan, serta mengganggu rantai pasokan global. Pandemi Covid-19 juga memengaruhi pertumbuhan ekonomi global, termasuk di Indonesia, akibat menurunnya penerimaan negara di hampir semua sektor serta ketidakpastian ekonomi di seluruh dunia.

Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak serius bagi seluruh aspek kehidupan, memaksa pemerintah untuk menaikkan anggaran APBN, kemudian memprioritaskan anggaran tersebut untuk membantu pemulihan di sektor kesehatan, dunia usaha, dan perekonomian secara keseluruhan. Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) merupakan instrumen kebijakan utama bagi pemerintah dan untuk melihat besarnya pendapatan dan belanja yang akan diolah lebih lanjut bagi pembangunan negara. Dengan demikian, pengelolaan APBN ini harus dilakukan dengan cermat dan hati-hati.

Pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan masih terbatas pada daerah tertentu seperti Provinsi Papua, Kabupaten Minahasa Tenggara dan hanya menggunakan beberapa variabel indikator, yaitu PAD dan belanja daerah (Andirfa et al., 2016; Ariadi & Jatmika, 2021; Dude, 2014; Endaryanto, 2018). Selain itu, beberapa penelitian sebelumnya menggunakan analisis regresi berganda, analisis rasio keuangan daerah, dan data panel (Andirfa et al., 2016; Renggo, 2021; Saleh & Rizkina, 2021).

Pandemi Covid-19 berdampak pada berbagai aspek kehidupan, salah satunya sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah di Indonesia. Sejalan dengan hal tersebut penelitian oleh Ishak (2021) yang melakukan pengujian terhadap pendapatan asli daerah sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 di Indonesia mendapatkan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara pendapatan asli daerah pemerintah provinsi sebelum dan sesudah diumumkan pandemi Covid-19 di Indonesia.

Mengacu pada Romhadhoni et al. (2019) pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator dalam keberhasilan pelaksanaan pembangunan yang dijadikan tolok ukur secara makro, di mana dapat dilihat melalui perubahan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi yang baik bisa berdampak pada distribusi pendapatan yang lebih merata sehingga kemiskinan berkurang. Hanum (2018) mengungkapkan bahwa distribusi pendapatan yang tidak merata dapat menimbulkan ketimpangan pendapatan dimana hal ini dapat menjadi awal timbulnya permasalahan kemiskinan. pengukuran yang paling sering diterapkan dalam mengukur ketimpangan pendapatan secara menyeluruh salah satunya dengan koefisien Gini (*Gini ratio*) (Saleh & Rizkina, 2021). Hasil penelitian oleh Saleh & Rizkina (2021) menunjukkan

bahwa Gini rasio dan jumlah penduduk berpengaruh terhadap kemiskinan dalam jangka pendek dan tidak berpengaruh dalam jangka panjang. Yamali & Putri (2020) menguraikan bahwa dampak perekonomian yang merupakan efek dari pandemi Covid-19 terjadi di beberapa negara secara signifikan, salah satunya Indonesia.

Banyak kerugian muncul akibat dari pandemi ini yang memengaruhi pada kinerja keuangan dan perekonomian daerah di Indonesia sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan rata-rata kinerja keuangan dengan menggunakan dan ekonomi daerah dan rata-rata pertumbuhan kinerja keuangan dan ekonomi daerah pada 34 provinsi di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19 dengan menggunakan variabel pendapatan asli daerah, belanja modal sebagai indikator pengukuran kinerja keuangan daerah dan variabel pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, rasio penduduk miskin, indeks Gini sebagai indikator pengukuran ekonomi daerah. Atas dasar uraian tersebut, hipotesis penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

H1: Terdapat perbedaan rata-rata kinerja keuangan dan ekonomi daerah pada 34 provinsi di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19

H2: Terdapat perbedaan rata-rata pertumbuhan kinerja keuangan dan ekonomi daerah pada 34 provinsi di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel dan data penelitian yang terdapat di 34 provinsi di Indonesia yang diperoleh dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa data sekunder yang diperoleh dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah di 34 provinsi Indonesia. Data tersebut diperoleh dari halaman website Kementerian Keuangan dan website Bappeda di 34 provinsi. Dalam penelitian ini juga dilengkapi data pertumbuhan ekonomi 34 Provinsi selama tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. yang diperoleh dari halaman website Badan Pusat Statistik di 34 Provinsi Indonesia.

Adapun variabel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu pendapatan asli daerah, belanja modal, pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka, rasio penduduk miskin, dan indeks Gini. Variabel-variabel ini digunakan sebagai indikator untuk mengetahui perbedaan rata-rata dan pertumbuhan kinerja keuangan dan ekonomi daerah pada 34 provinsi di Indonesia sebelum dan selama pandemi Covid-19 tahun 2019-2021.

Penelitian ini menggunakan alat analisis, yaitu analisis varians (ANOVA) dan *Kruskal-Wallis test*. Alat analisis varians (ANOVA) merupakan alat analisis yang digunakan untuk menguji perbedaan dua atau lebih rata-rata populasi. *Kruskal-Wallis test* digunakan apabila data tidak berdistribusi normal. Program aplikasi pengolahan data statistika SPSS versi 20 dipilih untuk membantu mengolah data dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
PAD*	102	345.21	45,707.40	4,883.62	8,478.98
BM*	102	176.34	11,551.93	1,197.12	1,321.12
PE	102	-0.157	0.164	0.254	0.043
TP	102	0.016	0.110	0.054	0.019
RPM	102	0.003	0.268	0.102	0.052
IG	102	0.247	0.437	0.347	0.039
Pertumbuhan PAD	102	-0.315	0.948	0.037	0.194
Pertumbuhan BM	102	-0.725	1.150	-0.043	0.342
Pertumbuhan Ekonomi	102	-0.093	0.164	0.015	0.041
Pertumbuhan TP	102	-0.301	2.586	0.120	0.369
Pertumbuhan RPM	102	-0.990	0.371	0.006	0.153
Pertumbuhan IG	102	-0.343	0.550	0.004	0.129

Catatan: dalam milyar Rupiah. Tabel di atas berisi ringkasan deskripsi penelitian. Pengukuran berbagai variabel penelitian tersebut adalah: PAD (Pendapatan Asli Daerah), BM (Belanja Modal), PE (Pertumbuhan Ekonomi), TP (Tingkat Pengangguran Terbuka), RPM (Rasio Penduduk Miskin), IG (Indeks Gini). Pertumbuhan PAD, BM, PE, TP, RPM, IG menggunakan data laju perubahan relatif (2019-2020 dan 2020-2021).

Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampel. Berdasarkan hasil pengujian dalam tabel di atas dapat diketahui nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, standar deviasi, dan jumlah data yang digunakan. Terdapat 102 sampel data pada setiap jenis variabel yang diteliti selama tahun 2019-2021. Pada variabel pengukur kinerja keuangan daerah, yaitu pendapatan asli daerah (PAD), dan belanja modal (BM) masing-masing memiliki nilai terbesarnya sebesar Rp45.7 triliun yang terealisasi dari APBD Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2019 dan sebesar Rp11.5 triliun yang terealisasi dari APBD Provinsi DKI Jakarta juga pada tahun 2019. Sedangkan pada pertumbuhan PAD dan belanja modal masing-masing terdapat pertumbuhan maksimum sebesar 95% (2020-2021) dari APBD Provinsi Jawa Barat dan sebesar 115% (2020-2021) dari APBD Provinsi DKI Jakarta dan nilai minimum sebesar -31.52% (2019-2020) dari APBD Provinsi Papua dan -72.53% dari APBD Provinsi DKI Jakarta.

Pada variabel pengukur ekonomi daerah, yaitu pertumbuhan ekonomi (PE) memiliki nilai maksimum dan minimumnya sebesar 0.164 dari Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2021 dan -0.157 dari Provinsi Maluku Utara pada tahun 2019, sedangkan untuk tingkat pengangguran (TP), rasio penduduk miskin (RPM), dan indeks Gini (IG) masing-masing memiliki nilai maksimum sebesar 0.11, 0.27, dan 0.44 dan nilai minimum masing-masing sebesar 0.02, 0.003, dan 0.25.

Laju pertumbuhan ekonomi memiliki nilai maksimum dan minimumnya sebesar 16.4% dari Provinsi Maluku Utara tahun 2020-2021 dan -9.3% dari Provinsi Bali 2019-2020, sedangkan laju pertumbuhan untuk tingkat pengangguran (TP), rasio penduduk miskin (RPM), dan indeks Gini (IG) masing-masing memiliki nilai maksimum sebesar 2.59, 0.37, dan 0.55 dan nilai minimum masing-masing sebesar -0.30, -0.99, dan -0.34.

Kemudian untuk *mean* menyajikan nilai-rata rata pada setiap variabel di seluruh 34 provinsi di Indonesia selama 2019-2021. Seperti PAD yang memiliki nilai rata-rata sebesar 4.8 triliun yang berarti rata-rata PAD di 34 Provinsi Indonesia selama 2019-2021 sebesar 4.8 triliun. Sementara itu, pada standar deviasi keseluruhan variabel memiliki nilai yang lebih tinggi dari nilai-rata-rata yang berarti seluruh variabel bersifat heterogen.

Pengujian Normalitas Data

Tabel 2. Hasil Pengujian Normalitas Data

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<i>Residual for PAD</i>	0.332	68	0.000	0.532	68	0.000
<i>Residual for Belanja Modal</i>	0.279	68	0.000	0.490	68	0.000
<i>Residual for Pertumbuhan Ekonomi</i>	0.242	68	0.000	0.616	68	0.000
<i>Residual for Tingkat Pengangguran</i>	0.116	68	0.025	0.934	68	0.001
<i>Residual for Rasio Penduduk Miskin</i>	0.140	68	0.002	0.916	68	0.000
<i>Residual for Indeks Gini</i>	0.125	68	0.010	0.977	68	0.247
<i>Residual for Pertumbuhan PAD</i>	0.175	68	0.000	0.805	68	0.000
<i>Residual for Pertumbuhan Belanja Modal</i>	0.075	68	0.200*	0.968	68	0.077
<i>Residual for Pertumbuhan Ekonomi</i>	0.241	68	0.000	0.756	68	0.000
<i>Residual for Pertumbuhan Tingkat Pengangguran</i>	0.279	68	0.000	0.443	68	0.000
<i>Residual for Pertumbuhan RPM</i>	0.251	68	0.000	0.550	68	0.000
<i>Residual for Pertumbuhan Indeks Gini</i>	0.219	68	0.000	0.844	68	0.000

Catatan: pertumbuhan belanja modal memiliki signifikansi 0.200 disimpulkan berdistribusi normal. df = 68 adalah jumlah sampel yg diuji untuk hipotesis 1 terdiri dari tahun 2019 sebanyak 34 sampel dan rata-rata tahun 2020-2021 sebanyak 34 sampel. Untuk hipotesis 2 df = 68 terdiri dari laju pertumbuhan tahun 2019-2020 sebanyak 34 sampel dan laju pertumbuhan 2020-2021 sebanyak 34 sampel.

Penelitian ini menerapkan *one sample Kolmogorov-Smirnov test* guna menguji normalitas data. Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel yang berdistribusi normal hanya pertumbuhan belanja modal dengan nilai signifikansi $0.200 > 0.05$. Berdasarkan hal tersebut, untuk variabel-variabel lainnya yang tidak lolos uji normalitas akan menggunakan *Kruskal-Wallis test* untuk pengujian hipotesisnya.

Pengujian Hipotesis

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis

	Uji	Sig.	Prediksi	Temuan
PAD	Kruskal-Wallis	0.893	Terdukung	Tidak Terdukung
BM	Kruskal-Wallis	0.249	Terdukung	Tidak Terdukung
PE	Kruskal-Wallis	0.000	Terdukung	Terdukung
TP	Kruskal-Wallis	0.015	Terdukung	Terdukung
RPM	Kruskal-Wallis	0.672	Terdukung	Tidak Terdukung
IG	Kruskal-Wallis	0.912	Terdukung	Tidak Terdukung
Pertumbuhan PAD	Kruskal-Wallis	0.000	Terdukung	Terdukung
Pertumbuhan BM	ANOVA (<i>One-way</i>)	0.002	Terdukung	Terdukung
Pertumbuhan PDRB	Kruskal-Wallis	0.000	Terdukung	Terdukung
Pertumbuhan TP	Kruskal-Wallis	0.000	Terdukung	Terdukung
Pertumbuhan RPM	Kruskal-Wallis	0.000	Terdukung	Terdukung
Laju Pertumbuhan IG	Kruskal-Wallis	0.628	Terdukung	Tidak Terdukung

Catatan: tabel di atas berisi ringkasan hasil pengujian variabel indikator untuk mengetahui terdapat perbedaan rata-rata kinerja keuangan dan ekonomi daerah 2019-2021 dan perbedaan rata-rata pertumbuhan kinerja keuangan dan ekonomi daerah 2019-2021.

Pada perhitungan yang peneliti lakukan dengan SPSS, jika nilai signifikansi bernilai > 0.05 maka H_0 diterima (tidak terdapat perbedaan). Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat bahwa seluruh variabel pengujian H_1 , yaitu PAD, BM, TP, RPM, dan IG memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, kecuali PE yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000, sedangkan seluruh variabel pengujian H_2 memiliki nilai < 0.05 , kecuali pertumbuhan IG yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0.628. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil uji *One-Way* ANOVA untuk pertumbuhan ekonomi daerah yang diukur dengan pertumbuhan belanja modal memiliki nilai signifikansi 0.002 kurang dari 0.05 maka disimpulkan terdapat perbedaan rata-rata pertumbuhan belanja modal pada 34 Provinsi di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19.

Perbedaan Rata-Rata Kinerja Keuangan dan Ekonomi Daerah pada 34 Provinsi di Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

Berdasarkan tabel 3 hasil pengujian hipotesis di atas diketahui bahwa hanya dua variabel yang terdukung, yaitu pertumbuhan ekonomi (PE) dan tingkat pengangguran terbuka (TP) dengan nilai signifikansi di atas 0.05, sedangkan variabel yang lainnya, yaitu PAD, BM, RPM, dan IG tidak terdukung karena memiliki nilai signifikansi di bawah 0.05. Menurut teori keagenan, pemerintah sebagai agen memiliki amanah untuk melaksanakan dan melaporkan segala aktivitas yang menjadi bagian dari tanggung jawabnya kepada masyarakat sebagai prinsipal. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan rata-rata pada PAD dan belanja modal sebelum dan saat pandemi Covid-19. Dengan kata lain, saat pandemi melanda Indonesia, pemerintah terus berupaya untuk menjaga kinerja keuangan daerah dengan meningkatkan pendapatan asli daerah dan belanja modal guna mensejahterakan masyarakat. Pendapatan asli daerah salah satunya bersumber dari pajak daerah. Berdasarkan data realisasi penerimaan pemerintah provinsi seluruh Indonesia menurut jenis penerimaan tahun 2019-2021 yang

diterbitkan oleh BPS, pendapatan asli daerah didominasi oleh pajak daerah. Sejalan dengan hal tersebut, Riyanto & Andiani (2021) menemukan pemberian stimulus PKB memberikan dampak peningkatan PAD di provinsi Jawa Timur pada masa pandemi. Hasil analisis pada penelitian ini mengenai pendapatan asli daerah dan kinerja keuangan daerah di masa pandemi tidak sejalan dengan penelitian beberapa terdahulu (Ishak, 2021; Nemeč & Špaček, 2020) namun sejalan dengan penelitian Ariadi & Jatmika (2021). Belanja modal 34 provinsi di Indonesia juga menunjukkan tidak terdapat perbedaan rata-rata sebelum dan saat pandemi. Berdasarkan data realisasi pengeluaran pemerintah provinsi seluruh Indonesia menurut jenis pengeluaran periode 2019-2021 yang diterbitkan oleh BPS, menunjukkan peningkatan pada belanja modal. Upaya yang dilakukan pemerintah salah satunya menjalankan pembangunan infrastruktur di masa pandemi. Hasil analisis pada penelitian ini mengenai belanja modal di masa pandemi tidak sejalan dengan penelitian Agnika & Putra (2021).

Ekonomi daerah diukur oleh pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, rasio penduduk miskin, dan indeks Gini. Hasil menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata pertumbuhan ekonomi pada 34 provinsi di Indonesia sebelum dan saat pandemi. Selain berupaya untuk menjaga kinerja keuangan daerah, pemerintah juga bertanggung jawab untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19. Kebijakan pemerintah mengenai pembatasan aktivitas masyarakat pada masa pandemi Covid-19 menyebabkan aktivitas perekonomian terganggu, di mana akan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Hasil analisis lainnya adalah tingkat pengangguran menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata pada 34 Provinsi di Indonesia sebelum dan saat pandemi. Pertumbuhan ekonomi yang terganggu akibat pandemi juga akan berdampak pada tingkat pengangguran. Pandemi Covid-19 menyebabkan perekonomian tidak berjalan dengan baik, dimana banyak perusahaan yang membatasi jumlah tenaga kerjanya sehingga terjadi PHK dan tingkat pengangguran meningkat. Analisis mengenai pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran pada penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Romhadhoni et al. (2019) yang menemukan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Ekonomi daerah juga diukur melalui rasio penduduk miskin dan indeks Gini, di mana hasil pengujian memaparkan tidak terdapat perbedaan rata-rata rasio penduduk miskin dan indeks Gini pada 34 Provinsi di Indonesia sebelum dan saat pandemi. Hal ini tidak terlepas dari bagaimana peran pemerintah untuk menekan angka penduduk miskin selama masa Covid-19. Cara pemerintah untuk dapat menekan angka penduduk miskin salah satunya membantu masyarakat memenuhi kebutuhan mereka selama pandemi dengan memberikan bantuan sosial. Bantuan sosial ini diharapkan mampu membantu memenuhi kebutuhan hidup masyarakat selama pandemi. Sejalan dengan hal tersebut indeks Gini juga menunjukkan tidak terdapat perbedaan rata-rata sebelum dan saat pandemi. Indeks Gini merupakan rasio pengukur ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia. Sebagaimana pemerintah tetap berupaya melakukan pembangunan infrastruktur di tengah pandemi, hal tersebut juga dapat mengurangi tingkat ketimpangan pendapatan.

Dengan adanya peningkatan infrastruktur dapat meningkatkan aktivitas perekonomian sehingga diharapkan distribusi pendapatan juga dapat merata.

Perbedaan Rata-Rata Pertumbuhan Kinerja Keuangan dan Ekonomi Daerah pada 34 Provinsi di Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

Berdasarkan tabel 2 hasil pengujian hipotesis di atas diketahui bahwa seluruh variabel terdukung karena memiliki nilai signifikansi di atas 0.05 kecuali variabel laju pertumbuhan IG tidak terdukung karena memiliki nilai signifikansi dibawah 0.05. Pertumbuhan kinerja keuangan daerah dapat dilihat dari pertumbuhan pendapatan asli daerah (PAD) dan pertumbuhan belanja modal (BM), sedangkan pertumbuhan ekonomi daerah dapat dilihat dari variabel laju pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka (TP), rasio penduduk miskin (RPM), dan indeks Gini (IG). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 2 yang peneliti lakukan dengan menguji laju pertumbuhan 6 variabel indikator di atas sebelum pandemi (2019-2020) dan sesudah pandemi (2020-2021) dapat diketahui bahwa 5 variabel mendukung hipotesis, yaitu laju pertumbuhan PAD, belanja modal, pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka, dan rasio penduduk miskin.

Laju pertumbuhan PAD dan belanja modal tahun 2019-2020 masing-masing memiliki rata-rata penurunan sebesar -8.43% dan -17%, sedangkan tahun 2020-2021 PAD dan belanja modal mengalami laju pertumbuhan sebesar 15.81% dan 8%. Laju pertumbuhan ekonomi tahun 2019-2020 mengalami rata-rata penurunan sebesar -1%, sedangkan tahun 2020-2021 mengalami rata-rata pertumbuhan sebesar 4%.

Pada variabel pengukur ekonomi daerah lainnya, yaitu RPM dan TP pada tahun 2019-2020, masing-masing mengalami pertumbuhan sebesar 8.04% dan 33%, sedangkan pada tahun 2020-2021 mengalami penurunan sebesar -6.78% dan -9%, sedangkan pada indeks Gini mengalami laju pertumbuhan tahun 2019-2020 dengan koefisien sebesar 0.01 dan mengalami penurunan di tahun 2020-2021 sebesar -0.01 sehingga untuk indeks Gini relatif tidak terdapat perbedaan rata-rata pertumbuhan.

SIMPULAN

Berdasarkan pengujian pada hipotesis 1 dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata kinerja keuangan dan ekonomi daerah pada 34 provinsi di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19. Walaupun begitu, hasil pengujian ekonomi daerah yang diukur oleh variabel pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata ekonomi daerah pada 34 provinsi di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19. Pengujian hipotesis 2 yang telah dilakukan dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan rata-rata pertumbuhan kinerja keuangan dan ekonomi daerah pada 34 provinsi di Indonesia sebelum dan saat pandemi Covid-19. Walaupun begitu, pada variabel pengujian pertumbuhan kinerja keuangan daerah (pertumbuhan PAD dan Belanja Modal) menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata pertumbuhan kinerja keuangan daerah, sedangkan pada variabel pengujian perbedaan rata-rata pertumbuhan

ekonomi daerah yang tidak mendukung hipotesis hanya variabel pertumbuhan indeks Gini.

Keterbatasan penelitian ini hanya mengukur kinerja keuangan daerah melalui pendapatan asli daerah dan belanja modal. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel untuk mengukur kinerja keuangan daerah seperti dana alokasi umum dan dana alokasi khusus pada 34 Provinsi di Indonesia. dana alokasi umum (DAU) bersumber dari pemerintah pusat untuk daerah otonom yang menjadi bagian pendapatan dalam APBD. Dana ini digunakan untuk membiayai kebutuhan daerah sehingga terciptanya pemerataan kemampuan keuangan daerah. Bagian lainnya dari dana perimbangan adalah dana alokasi khusus (DAK). DAK bersumber dari pemerintah pusat yang digunakan untuk mendanai aktivitas khusus pada daerah tertentu yang menjadi prioritas. Pada masa pandemi Covid-19 dua jenis dana tersebut tentunya sangat dibutuhkan pemerintah daerah untuk membiayai aktivitas daerah seperti meningkatkan fasilitas kesehatan untuk menangani Covid-19 atau dapat membantu pemulihan ekonomi daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnika, M., & Putra, S. S. (2021). Analisis kinerja anggaran pendapatan dan belanja daerah pada pemerintah daerah kabupaten Subang sebelum dan saat pandemi Covid-19. *Indonesian Accounting Research Journal*, 1(3), 493–503.
- Andirfa, M., Basri, H., & Majid, M. S. A. (2016). Pengaruh belanja modal, dana perimbangan dan pendapatan asli daerah terhadap kinerja keuangan kabupaten dan kota di Provinsi Aceh. *Jurnal Administrasi Akuntansi: Program Pascasarjana Unsyiah*, 5(3).
- Ariadi, W., & Jatmika, W. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi Papua Dimasa Pandemi Coved-19. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 11–15. <https://doi.org/10.55049/jeb.v12i1.63>
- Dude, D. P. (2014). Analisis Kinerja Keuangan dan Fiscal Illusion pada Pemerintah Propinsi Sulawesi Utara Tahun 2003-2012. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 14(2).
- Endaryanto, T. (2018). Analisis Kinerja Ekonomi Dan Keuangan Daerah Di Provinsi Lampung. *Sosiohumaniora*, 20(1), 95. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v20i1.9501>
- Hanum, N. (2018). Analisis Kemiskinan dan Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Kota Langsa; Studi kasus Gampong Matang Seulimeng. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(2), 157–170.
- Ishak, J. F. (2021). Covid-19: Dampaknya terhadap Pendapatan Asli Daerah. *Indonesian Accounting Research Journal*, 1(3), 587–591. <https://doi.org/10.35313/iarj.v1i3.3471>
- Nemec, J., & Špaček, D. (2020). The Covid-19 pandemic and local government finance: Czechia and Slovakia. *Journal of Public Budgeting, Accounting & Financial Management*, 32(5), 837–846. <https://doi.org/10.1108/JPBAFM-07-2020-0109>
- Renggo, Y. R. (2021). PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAERAH PADA PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PENGANGGURAN DI PROVINSI

- NUSA TENGGARA TIMUR. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 11(2), 247–264. <https://doi.org/10.35448/jequ.v11i2.13226>
- Riyanto, S. H. P. A., & Andiani, L. (2021). Pengaruh Insentif Pajak Pkb Dan Bbnkb Terhadap Pad Jawa Timur Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14(2), 183–187. <https://doi.org/10.56521/manajemen-dirgantara.v14i2.282>
- Romhadhoni, P., Faizah, D. Z., & Afifah, N. (2019). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Matematika Integratif*, 14(2), 113. <https://doi.org/10.24198/jmi.v14i2.19262>
- Saleh, M., & Rizkina, A. (2021). Analisis Pengaruh Gini Ratio Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Aceh. *Jurnal Ekonomika*, 15(1), 1–5. <https://doi.org/10.51179/eko.v15i1.535>
- Yamali, F. R., & Putri, R. N. (2020). Dampak covid-19 terhadap ekonomi indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), 384–388. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.179>